



THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE

(Empirical Study of Non Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019 - 2021)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Siklis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)

Jajang Gunawan¹, Siti Nurhasanah², Wiwik Rusdiyanti³, Mita Andriyani⁴,
Meylinda Nur Azizah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

E-mail: gunawanjajang66@gmail.com¹, sn03ana@gmail.com², wiwikrusdiyanti313@gmail.com³,
mitaandriyani14@gmail.com⁴, meylindaanurazizah@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Correspondent

Jajang Gunawan
gunawanjajang66@gmail.com

Key words:

company size, sales growth, tax avoidance

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 171 - 188

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of company size and sales growth on tax avoidance in non-cyclical sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019 - 2021. The sample determination method uses a purposive sampling technique with criteria. The method used in this research is associative with a quantitative approach. The analysis tool used is E-views software. The results of this research show that company size has no significant effect on tax avoidance in non-cyclical sector companies. Sales growth does not have a significant effect on tax avoidance in non-cyclical sector companies.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Jajang Gunawan <i>gunawanjajang66@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 171 - 188</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menganalisis signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor <i>Non Cyclical</i>s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah <i>Software E-views</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor <i>Non Cyclical</i>s. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor <i>Non Cyclical</i>s.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Sesuai Pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU KUP). Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Di mana pajak ini juga termasuk diperhitungkan perannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Pradnyana dan Noviani, 2017).

Menurut Romadhina dan Andhityara (2021), peranan pemerintah dalam kegiatan pemungutan pajak tidak selalu mendapatkan dukungan dari perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk dapat membayar pajak serendah mungkin dengan cara ditekan karena pajak mempengaruhi dalam pengurangan pendapatan atau laba bersih, tetapi bagi pemerintah pajak merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan anggaran untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan ini yang dapat menyebabkan wajib pajak terkadang melakukan kecurangan dengan meminimalkan pembayaran pajak yang seharusnya dibayar sesuai dengan ketentuannya.

Penghindaran pajak menggambarkan upaya manajemen perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran investor melalui pemindahan kekayaan pemerintah kepada investor yang membuat peningkatan laba bersih perusahaan guna

menambah nilai perusahaan (Santana dan Rezende 2016). Setiap wajib pajak akan berusaha mengatur jumlah pajak yang harus dibayar serendah mungkin dengan cara menyalahi pajak. Usaha-usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar undang-undang sering disebut dengan *tax avoidance*.

Tax Avoidance merupakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan yang berakibat pada pengurangan terhadap pajak perusahaan (Dyrenge *et al*, 2008). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan alternatif-alternatif dengan melakukan rekayasa pajak yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada (Lubis, 2010:15). Beberapa perusahaan mencoba menghindari pembayaran pajak karena mengurangi laba mereka. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak merupakan trik khusus perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan guna perusahaan tetap memperoleh laba yang tinggi, namun tetap bisa meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar (Desi & Dharmapala, 2004).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena mengenai kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pokok perkara berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur, Tbk melakukan pemekaran usaha dengan mengalihkan aktiva, passiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), lalu PT Indofood Sukses Makmur mengajukan surat keterangan bebas PPh atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan ke Ditjen Pajak, namun ditolak. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp.1,3 miliar (Gresnews, 2013).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan meningkat dari tahun ke tahun akan menghasilkan pendapatan atau laba yang diperoleh semakin meningkat, pembayaran pajak atas pendapatan atau laba yang diperoleh pun akan semakin besar. Oleh sebab itu, perhitungan atau pembayaran pajak mempengaruhi pendapatan atau laba yang diperoleh oleh setiap perusahaan dari pertumbuhan penjualan dan meningkatnya pembayaran pajak. Kebijakan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham pun meningkat bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan yang ada pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai metrik atau parameter diantaranya ukuran pendapatan, total aset dan modal. Ukuran perusahaan seringkali dapat mencerminkan sejauh mana aktivitas operasional suatu Perusahaan (Putri, 2023). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi (Handayani, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan persoalan di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)."

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Tukiran, 2016: 62). Sedangkan, menurut Sugiyono (2019:7-8) metode penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019: 21) metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Adapun variabel yang diteliti meliputi Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel terikat (Y) variabel bebas (X). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel terkait. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2019:69). Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Menurut James Kessler (2004), *tax avoidance* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *acceptable tax avoidance* dan *unacceptable tax avoidance*.

- a) *Acceptable tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan karakteristik memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak dan tidak melakukan transaksi palsu.
- b) *Unacceptable tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dengan karakteristik tidak memiliki tujuan yang baik, untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yee et al. (2018), dijelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan penghematan pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 (dua) antara lain yaitu Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan penjualan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Novitasari, 2017). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang telah dipelajari, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, dan sampel yang diambil dari populasi harus representative atau mewakili (Sugiyono, 2019:81).

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini:

- 1) Perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan sektor *non-cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2021.
- 3) Perusahaan sektor *non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- 4) Perusahaan sektor *non-cyclicals* tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang di mulai dari model regresi data panel yang berhubungan dengan data penelitian Meliputi CEM, FEM, REM dengan Uji model regresi data yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autorelasi dan Uji Heteroskedastisitas, Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang di uji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data *Eviews 12*.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil hipotesis yang pertama Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan *Software Eviews 12* Bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil hipotesis yang kedua Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan *Software Eviews 12* Bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	29138.63	0.074593	0.220707
Median	28856.00	0.079000	0.231000
Maximum	32820.00	0.504000	1.079000
Minimum	25310.00	-0.638000	-1.444000
Std. Dev.	1620.682	0.192501	0.291470
Skewness	0.171521	-0.690048	-3.333543
Kurtosis	2.501857	4.807124	22.25933
Jarque-Bera	1.874844	26.49811	2128.781
Probability	0.391636	0.000002	0.000000
Sum	3584051.	9.175000	27.14700
Sum Sq. Dev.	3.20E+08	4.520930	10.36450
Observations	123	123	123

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 123. Jumlah tersebut berasal dari 41 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa *tax avoidance* mempunyai nilai minimum sebesar -1.444000 dan nilai maksimum sebesar 1.079000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *tax avoidance* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -1.444000 sampai 1.079000 dengan nilai rata-rata 0.220707 pada standar deviasi 0.291470. Nilai *tax avoidance* tertinggi terjadi pada perusahaan SDPC yaitu tahun 2020, sedangkan nilai *tax avoidance* terendah terjadi pada perusahaan SIPD yaitu pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25310.00 dan nilai maksimum sebesar 32820.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 25310.00 sampai 32820.00 dengan nilai rata-rata 29138.63 pada standar deviasi 1620.682. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan INDF yaitu tahun 2021,

sedangkan nilai Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan PANI yaitu pada tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai minimum sebesar -0.638000 dan nilai maksimum sebesar 0.504000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Penjualan sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.638000 sampai 0.504000 dengan nilai rata-rata 0.074593 pada standar deviasi 0.192501. Nilai Pertumbuhan Penjualan tertinggi terjadi pada perusahaan SKBM yaitu tahun 2020, sedangkan nilai Pertumbuhan Penjualan terendah terjadi pada perusahaan PANI yaitu pada tahun 2021.

4. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.664495	(40,80)	0.9220
Cross-section Chi-square	35.28466	4	0.6823

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel Uji Chow di atas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi square* yang lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menunjukkan *Common Effect*, model yang terbaik digunakan adalah model metode *Common Effect*. Berdasarkan hasil uji Chow menerima hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji Hausman

5. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.486192	2	0.2885

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel Uji Hausman di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Sehingga model yang terbaik digunakan adalah model metode *Random Effect*. Berdasarkan hasil Uji Hausman menerima hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.372047 (0.1235)	5.55E-05 (0.9941)	2.372102 (0.1235)
Honda	-1.540145 (0.9382)	0.007452 (0.4970)	-1.083777 (0.8608)
King-Wu	-1.540145 (0.9382)	0.007452 (0.4970)	-0.328814 (0.6289)
Standardized Honda	-1.370389 (0.9147)	0.554537 (0.2896)	-6.333421 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.370389 (0.9147)	0.554537 (0.2896)	-2.905808 (0.9982)
Gourieroux, et al.	--	--	5.55E-05 (0.7470)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Dari hasil *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar 0.1235 lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji LM, model yang terbaik digunakan adalah *Common Effect Model*.

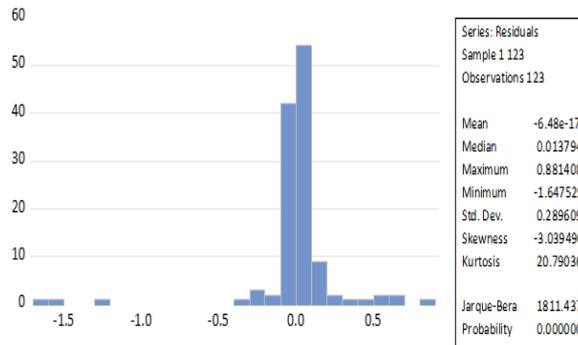
Tabel 5. Rekap Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Model	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common effects vs Fixed effect</i>	<i>Common effect model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed effects vs random effects</i>	<i>Random effect model</i>
3	Uji LM	<i>Comon effects vs random effects</i>	<i>Common effect model</i>

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2023.

Berdasarkan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *LM*, maka model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu CEM.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,00000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,00000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk mengobati gejala normalitas dilakukan dengan mengeliminasi data outlier.

b. Analisis Data dengan Mengeliminasi Data Outlier

Analisis data pada tahap ini dilakukan dengan mengeliminasi data outlier. Hal ini dilakukan karena dalam pengolahan data pada penelitian ini mengalami masalah pada Uji Normalitas di mana data berdistribusi tidak normal sehingga untuk memperoleh data yang berdistribusi normal peneliti menggunakan metode mengeliminasi data outlier. Data outlier merupakan data yang bersifat unik dan dapat didefinisikan secara jelas karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan titik sampel yang lain. Data yang lulus dari seleksi outlier sebanyak 96 unit analisis yang kemudian digunakan dalam penelitian. Dalam hasil pengolahan dengan metode eliminasi data outlier diperoleh model regresi *Common Effect Model* di mana hasil ini berbeda dengan hasil olah dengan data awal dan olah dengan cara mentransform data. Peneliti menggunakan outlier data dengan mendeteksinya menggunakan *e-views* serta melakukan eliminasi data secara manual menggunakan *Microsoft Excel*, sehingga hasil data yang didapat adalah sebagai berikut:

c. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil yang didapat dari perhitungan analisis statistik deskriptif dari variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dengan menggunakan data yang telah melalui tahap seleksi outlier dengan jumlah observan sebanyak 96, memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	29420.21	0.073844	0.233365
Median	29444.50	0.076000	0.229000
Maximum	32820.00	0.475000	0.364000
Minimum	26246.00	-0.465000	0.032000
Std. Dev.	1595.254	0.169297	0.043940
Skewness	0.179741	-0.136178	0.270007
Kurtosis	2.115851	3.772435	7.566681
Jarque-Bera	3.643785	2.683336	84.58478
Probability	0.161719	0.261409	0.000000
Sum	2824340.	7.089000	22.40300
Sum Sq. Dev.	2.42E+08	2.722825	0.183422
Observations	96	96	96

1. Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa *tax avoidance* mempunyai nilai minimum sebesar 0.032000 dan nilai maksimum sebesar 0.364000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *tax avoidance* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.032000 sampai 0.364000 dengan nilai rata-rata 0.233365 pada standar deviasi 0.043940.

2. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai minimum sebesar 26246.00 dan nilai maksimum sebesar 32820.00 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Penjualan sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 26246.00 sampai 32820.00 dengan nilai rata-rata 29420.21 pada standar deviasi 1595.254.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0.465000 dan nilai maksimum sebesar 0.475000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.465000 sampai 0.475000 dengan nilai rata-rata 0.073844 pada standar deviasi 0.169297.

3. Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.218745	(31,62)	0.0038
Cross-section Chi-square	71.653487	31	0.0000

Sumber:

WS 12

Berdasarkan tabel uji *Chow* di atas, nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di tolak dan H_a diterima, sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dan uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji hausman.

4. Uji Hausman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.130776	2	0.0023

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji Hausman di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Sehingga model yang terbaik digunakan adalah model *Random Effect*. Berdasarkan hasil uji Hausman menerima hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji Lagrange Multiplier.

5. Uji Lagrange Multiplier (LM)

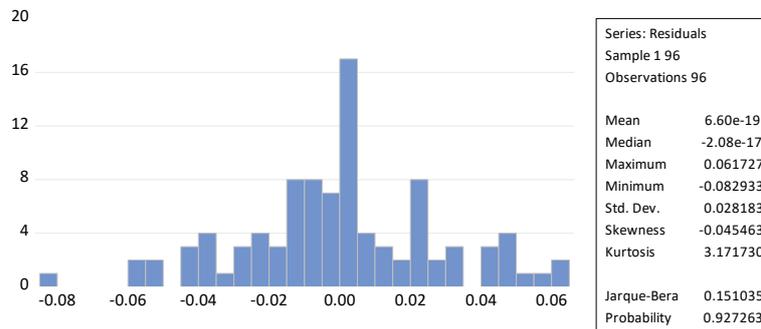
Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Lagrange Multiplier T tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.177288 (0.1401)	26.38683 (0.0000)	28.56411 (0.0000)
Honda	1.475564 (0.0700)	5.136811 (0.0000)	4.675655 (0.0000)
King-Wu	1.475564 (0.0700)	5.136811 (0.0000)	5.341976 (0.0000)
Standardized Honda	1.687349 (0.0458)	7.588623 (0.0000)	0.979036 (0.1638)
Standardized King-Wu	1.687349 (0.0458)	7.588623 (0.0000)	4.682114 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	28.56411 (0.0000)

Berdasarkan tabel uji LM di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0.05. Ini berarti H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sehingga langkah yang selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.

6. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.927263 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0.927263 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

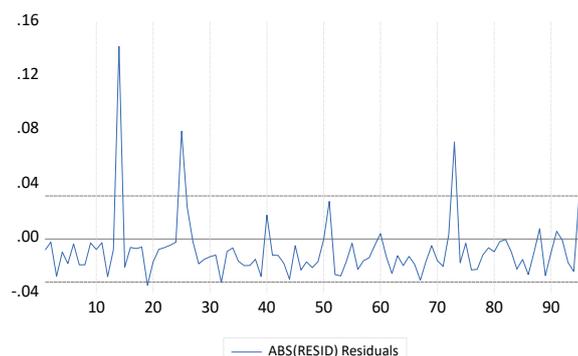
7. Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.075290
X2	0.075290	1.000000

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,075290 < 0,85$. Hasil Uji Multikolinieritas lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas multikolinieritas atau lolos multikolinieritas.

7. Uji Heteroskedastitas



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heteroskedastitas

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

8. Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.118844	Prob. F(2,85)	0.8881
Obs*R-squared	0.267699	Prob. Chi-Square(2)	0.8747

Berdasarkan Tabel 12. diketahui nilai Obs R-Squared $0,8747 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi

Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel

$$Y = 0.15 + 2.76 * X1 - 0.03 * X2$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,15 artinya tanpa adanya variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2), maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 15%.
2. Nilai koefisien beta variabel X1 sebesar 2,76, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 276%, maka variabel Y akan mengalami kenaikan 276%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 276%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 276%.
3. Nilai koefisien beta variabel X2 sebesar -0,03, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 3%, maka variabel Y akan mengalami kenaikan 3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 3%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 3%.

Pengujian Signifikansi

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 13. Hasil Pengujian Uji F

R-squared	0.031244	Mean dependent var	0.233365
Adjusted R-squared	0.010411	S.D. dependent var	0.043940
S.E. of regression	0.043711	Akaike info criterion	-3.391678
Sum squared resid	0.177691	Schwarz criterion	-3.311542
Log likelihood	165.8006	Hannan-Quinn criter.	-3.359286
F-statistic	1.499710	Durbin-Watson stat	1.836826
Prob(F-statistic)	0.228542		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Hasil uji F statistik adalah untuk F hitung sebesar $1,499710 < 3,094337$ dan nilai probabilitas F statistic adalah $0,228542 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 14. Hasil Pengujian Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/22/23 Time: 00:58				
Sample: 1 96				
Included observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154970	0.082939	1.868488	0.0648
X1	2.76E-06	2.82E-06	0.980577	0.3293
X2	-0.039777	0.026565	-1.497323	0.1377

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian uji t maka dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar $0,980577 < 1,985523$ dan nilai sig $0,3293 < 0,05$, maka H_a ditolak, H_0 diterima. Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian pada t hitung sebesar $1,497323 < 1,985523$ dan nilai sig $0,1377 < 0,05$, maka H_a ditolak, H_0 diterima. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.031244	Mean dependent var	0.233365
Adjusted R-squared	0.010411	S.D. dependent var	0.043940
S.E. of regression	0.043711	Akaike info criterion	-3.391678
Sum squared resid	0.177691	Schwarz criterion	-3.311542
Log likelihood	165.8006	Hannan-Quinn criter.	-3.359286
F-statistic	1.499710	Durbin-Watson stat	1.836826
Prob(F-statistic)	0.228542		

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,010411 atau 1,0411%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar 1,0411%, sedangkan sisanya yaitu 98,9589% ($100\% - \text{nilai adjusted R square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari Laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Consumer Non-Cycle* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Data sampel perusahaan yaitu sebanyak 96 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode analisis dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan alat analisis Eviews versi 12. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji analisis data panel, maka dari hipotesis yang diajukan dihasilkan semua hipotesis yang ditolak. Sehingga kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan memperoleh hasil F hitung sebesar $1,499710 < 3,094337$ dan nilai probabilitas F statistic adalah $0,228542 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi didapat nilai Adjusted R-square 0,010411 atau 1,0411%. Nilai koefisien determinasi tsb menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 1,0411%, sedangkan sisanya yaitu 98,9589% (100% - nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer noncyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal tersebut memiliki arti bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal tersebut memiliki arti bahwa kondisi pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penggunaan sampel, tidak hanya perusahaan *consumer non-cyclical* tapi menambah sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas periode penelitian, tidak hanya periode tahun 2019 -2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryotama & Firmansyah. (2017). *The Association Between Related Party Transaction and Penghindaran Pajak Indonesia*. AFEBI Accounting Review (AAR) Vol.04 No.02.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488-498.
- Briska Kushariadi & Rosyid. (2018). *Good Corporate Governance, Leverage, ukuran perusahaan dan Tax Avoidance*. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol 1 No 2.
- Desi, M. A., & Dharmapala, D. (2004). "Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives" *Journal of Financial Economics*, 42.
- Faisol, Muhammad (2013). *Manajemen Laba, Apakah Termasuk Fraud?*. diakses dari <http://semangadmu.blogspot.co.id/2013/11/manajemen-laba-apakah-termasuk-fraud.html>
- Frank, M., L. J. Lynch., dan S. O. ego. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review* Vol.84, No.2, pp. 467-496.
- Gresnews. (2013). *Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA*. Diakses dari <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>.
- Handayani, M.F. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 7, Nomor 2, Febuari 2018*.
- Hermuningsih, S. (2019). *Effect of Financial Performance on Company Growth with Company Size as Moderating Variabel*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 203 211-215.
- Hutapea & Herawaty. (2020). *Pengaruh Manajemen laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun. Sosial dan Humaniora*.
- Keuangan, M. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015*.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018*. *Ecopreneur*. 12, 4(1), 1-18.
- Kurniasih, T., & Sari M. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 18, No.1. ISSN 1410-4628. 18, 56-66.

- Lubis (2010). Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Novitasari, Shelly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014). JOM Fekon 4 (1): 1901-14.
- Peraturan Undang-undang Pajak Penghasilan Pasal 18 No. 36 Tahun 2008 (Undang-undang PPh) tentang Hubungan Istimewa.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010.
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putra & Jati. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.2.
- Putri, Y.M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *non Cyclical* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Jurnal Akuntansi-Vol.2. No.2 (2023)
- Purba. (2018). *The Influence of Earning Management, Audit Quality and CEO Duality on Tax Avoidance*. The Accounting Journal Vol 3, No 1.
- Rego, S. (2003). Tax Avoidance of U.S. *Multinational Corporations*. Contemporary Accounting Research. 20, 805-833.
- Ridha, Muhammad., dan Martani, Dwi. (2014). Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. SMA 17 Mataram, Lombok, 1-22.
- Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 8(1).
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Setiorini, dkk. (2017). Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. Jurnal Fairness Vol 7, No 1.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Fitri. (2019). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Departemen Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Finance.detik.com, "Bagaimana Kondisi Ekonomi RI Setelah Setahun Lebih Pandemi?", Kondisi Nasional Memburuk Akibat Pandemi, 04 Mei 2021, <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5557853/bagaimana->

kondisi-ekonomi-ri-setelah-setahun-lebih-pandemi> [diakses pada 25 Maret 2023]

Idx.co.id, "Laporan Keuangan dan Tahunan", Daftar Laporan Keuangan Emiten, <<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>> [diakses pada 15 Maret 2023]